

**STRATEGI MASYARAKAT DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA
GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DI DESA PENGUDANG, KECAMATAN TELUK
SEBONG KABUPATEN BINTAN**

Siti Fatimah Bella Suhada¹, Jamhur Poti², Imam Yudhi Prastya³

sitifatimahbelasuhada@yahoo.com

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Pengudang Village is quite enthused by local and foreign tourists need a strategy from local people who can create strong business competitiveness so that tourists not only look at private managed tourism only, but rather tourism managed by the local community as well. This research aims to determine the strategy of village community in developing tourism objects to increase competitiveness in Desa Pengudang, sub-district Teluk Sebong, Bintan regency. This method of research is a qualitative descriptive. This qualitative descriptive research researcher will provide a systematic, factual and accurate picture of the facts according to the scope of the research. With a total of 5 informant consisting of government and community The results of this research is the object and tourist attraction, found that for the road in Pengudang village still very lacking. Tourist facilities found that in Desa Pengudang there are several homestay, then transport, public facilities, at the governance (infrastructure) is found that the physical development that is seen nowadays is road construction only, if for other development especially that supports tourism is very minimal, not even exist, because during this development for tourism is built independently for the people who want to take advantage of the opportunity then the Society (Environment) is found that the Promoting tourism potentials in Desa Pengudang that will attract tourists outside The conclusion in this study was found that the village community of Teluk Sebong in developing tourism objects has not been optimal but there are some who still need to be considered for the road in their village but still there is a need to get attention from the government is the facilities and infrastructure, besides it is also expected from the private sector can be involved in the developer of the attraction that aims to increase.

Keywords: Strategy, tourism, village community

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

I. Pendahuluan

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik dan dapat memicu perekonomian di Indonesia semakin meningkat. Selain itu sektor pariwisata merupakan salah satu andalan pemerintah dalam menambah devisa negara. Pembangunan daerah wisata diharapkan dapat menjadi objek andalan yang mampu menciptakan lapangan kerja maupun pendapatan hasil daerah. Dengan adanya potensi sumber daya alamnya yang berlimpah dan beraneka ragam budayanya dapat menjadi keunikan dan ciri khas tersendiri yang dapat menarik para wisatawan. Sammeng, A (2000: 4) mengemukakan bahwa “Indonesia yang membentang diantara samudera Hindia dan lautan Pasifik, terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil dan penduduknya mempunyai budaya yang beranekaragam memang memiliki potensi kawasan wisata”.

Di Indonesia, sektor pariwisata berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Nasution, 2009) mengemukakan dalam pembangunan daerah, diperlukan pendapatan asli daerah. Hal ini menyebabkan segala potensi sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal guna meningkatkan pendapatan asli daerah bagi wilayah tersebut. Selain itu, pemerintah daerah mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan pengembangan ekonomi daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki nilai kompetitif dan berorientasi global di masing-masing wilayahnya.

Sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Sumber daya dan modal perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa. Berdasarkan Undang-Undang diatas maka sumber daya pariwisata harus dimanfaatkan secara optimal agar mendorong pembangunan daerah dan menciptakan daya tarik wisata sehingga meningkatkan pendapatan nasional.

Di sisi lain pengembangan pariwisata berada pada area tatanan wilayah administrasi pemerintahan daerah yang memiliki otoritas dan otonomi daerah yang mempunyai implikasi luas terhadap pengembangan pariwisata. Melakukan pengembangan wisata membutuhkan *stakeholders* yang saling mempunyai keterkaitan dalam menjalankan fungsinya. Peran pemerintah, swasta, dan masyarakat yang berperan aktif dalam mengelola sumber daya lokal untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan kekuatan pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Selain itu, masyarakat yang berada di objek wisata tersebut dapat meraih keuntungan, yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah perairan yang luas, sehingga menciptakan potensi pariwisata yang beranekaragam. Dalam aneka pariwisata yang dimilikinya, dari segi budaya, wisata alamnya, dan objek-objek sejarah yang dimilikinya. Berbagai pilihan pariwisata hendaknya membuat adanya daya tarik bagi para wisatawan agar dapat berkunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dibalik pengembangan daerah wisata yang dimiliki, harus diselenggarakan fasilitas dan sarana infrastruktur yang memadai sehingga dapat menjadikan pariwisata tersebut dapat berdaya saing dan berorientasi global.

Salah satu daerah di Kepulauan Riau yang mempunyai daya tarik wisatawan yang cukup besar ialah Kabupaten Bintan. Bintan merupakan sebuah wilayah yang sangat dekat dengan Singapura, sehingga tak heran banyak turis mancanegara yang berwisata ke daerah ini. Daerah ini memiliki sejumlah peluang di bidang pariwisata, industri, perikanan, pertambangan.

Dibidang pariwisata, iklim dan kondisi alamnya yang eksotis menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Bintan membuat banyak wisatawan mengunjungi Kabupaten Bintan untuk menikmati keindahan alamnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan

NO	Wisatawan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Mancanegara	320.861	312.979	308.964	364.486	379.000	405.361
2	Nusantara	49.161	180.516	268.863	357.801	421.002	422.751
	Total	370.022	493.495	577.827	722.284	800.002	828.112

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bintan 2019

Dapat dilihat dari table tersebut untuk tahun 2019 wisatawan baik dari mancanegara maupun nusantara cukup signifikan totalnya yaitu 828.112 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya mencapai 800.002. Dari beberapa potensi yang kaya akan sumber daya alam tersebut terdapat beberapa potensi yang menjadi daya tarik di Kabupaten Bintan. Salah satunya dikawasan teluk sebong yaitu Desa Pengudang. Desa Pengudang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Sebagian wilayah Desa Pengudang berada di perairan pesisir dan terdapat ekosistem lamun, dan di perairan muara terdapat ekosistem mangrove.

Potensi untuk mengembangkan objek wisata di Desa Pengudang, Teluk Sebong sangat potensial, terlebih lagi terdapat kawasan padang lamun yang merupakan makanan utama dari Dugong yang merupakan jenis mamalia laut yang dilindungi dan merupakan salah satu spesies prioritas penting Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990). Karena kawasan laut Pengudang merupakan kawasan konservasi padang lamun, dugong, maupun penyu, bahkan kuda laut. Bahkan aktivitas nelayan menangkap ketam dengan alat perangkap bubu juga menjadi objek yang hidup dan sangat menarik bagi turis asing.

Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong yang berlokasi di ujung pesisir pantai Pulau Bintan dan berhadapan langsung dengan laut Cina Selatan terus melakukan pembenahan di bidang pariwisata untuk menjadikan sektor andalan penyokong ekonomi masyarakat desa, desa ini terus menggali potensi wisata dan keindahan alam yang dimiliki agar dikunjungi para wisatawan, baik lokal dan juga mancanegara. Desa ini melihat adanya keuntungan ekonomi yang akan datang ke desa dengan tingginya kunjungan wisatawan ke pulau Bintan. Sehingga saat wisatawan berkunjung ke Lagoi atau destinasi wisata lainnya, desanya tidak terlewatkan oleh para wisatawan. Terlebih sejak terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (kopdarwis) di bawah binaan Dinas Pariwisata (Dispar) Bintan yang menamakan dirinya Bengkel Wisata Pengudang Bintan Mangrove yang dibentuk bulan April tahun 2017 lalu. Para masyarakat di desa ini sudah semakin sadar wisata.

Desa Pengudang dikenal dengan nama desa wisata yang didalamnya terdapat objek wisata baru bernama Pengudang Bintan Mangrove. Wisata ini cukup berbeda dari objek wisata lainnya karena tidak dikelola perusahaan dengan padat modal, apalagi oleh perusahaan Penanaman Modal Asing dan juga dibentuk oleh pemuda masyarakat setempat yang peduli akan kondisi wilayah dan fisik daerah tersebut. Objek wisata ini murni dikelola kelompok masyarakat dari kalangan nelayan. Pengelolaan wisata mangrove ini untuk memberdayakan pemuda setempat yang pada umumnya berprofesi nelayan. Pemandunya pemuda lokal yang dahulunya nelayan, kapal/speednya milik nelayan, pelantar dan lokasi tambat kapalnya juga milik nelayan, yang dimana teknologi yang mereka gunakan biasa untuk sehari-hari beraktivitas. Setelah hampir setahun berusaha, saat ini sudah ratusan turis asing dan lokal berdatangan, mengikuti wisata Pengudang Bintan Mangrove ini. Bahkan salah satu stasiun televisi swasta juga pernah

mengangkat tour tersebut. (sumber :www.daerah.sindonews.com21 September 2017). Pengudang Bintang Mangrove ini juga menyuguhkan beberapa objek wisata antara lain :

- a. Wisata Hutan Mangrove
- b. Tour Rumah Unik Pak Madun
- c. Kerajinan tangan perempuan Desa Pengudang
- d. Perjalanan ke Junjung Rock
- e. Menyelam dan memancing

Jika dilihat dari beberapa daya tarik wisata di Desa Pengudang yang paling di cari adalah *Mangrove tour's Fireflies* (wisata hutan mangrove: dan *Snorkling and Fishing* (Menyelam dan pemancingan). Untuk itu dalam hal ini perlu adanya strategi dari masyarakat setempat yang dapat menciptakan daya saing bisnis yang kuat agar wisatawan tidak hanya melirik wisata yang dikelola oleh swasta saja, melainkan wisata yang dikelola oleh masyarakat asli daerah tersebut juga. Selain itu juga, untuk menciptakan lapangan kerja melalui potensi sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan sekitar daerah tersebut. Berikut jumlah kunjungan wisatawan Pengudang tahun 2017-2018 :

Tabel 1.2

Persentase Kunjungan Wisatawan Pengudang Bintang Mangrove 2017-2018

Wisatawan	Jumlah	Persentase
Domestik	1.234 orang	74,60
Mancanegara	420 orang	25,39
Jumlah	1.654 orang	100

(Sumber : Pengudang Bintang Mangrove 2017-2018)

Berdasarkan dari prosentase jumlah wisatawan yang masuk, dapat dilihat bahwa Pengudang Bintang Mangrove ini cukup diminati oleh turis lokal maupun asing. Walaupun objek wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat bukan melainkan swasta, objek wisata ini dikatakan cukup berhasil dalam menarik wisatawan yang datang. Terlebih lagi Pengudang Bintang Mangrove ini baru saja didirikan setahun terakhir. Dalam mengembangkan objek wisata di Pengudang ini juga terdapat beberapa factor pendorong dalam mengembangkan objek wisata di daerah tersebut, yaitu : Keadaan alam di Desa Pengudang ini masih tergolong asri dan alami, dan masih bersuasana tradisional. Di Desa Pengudang juga didukung keadaan pantai dan adanya tumbuhan laut yaitu padang lamun, yang merupakan makanan dari Dugong yang merupakan spesies mamalia laut yang dilindungi. Sumber Daya Manusia yang ada didaerah ini memiliki kemampuan dalam berkreatifitas. Terbukti adanya Pengudang Bintang Mangrove ini yang didirikan oleh masyarakat setempat dengan melihat kondisi fisik dari wilayah tersebut, meskipun tingkat Pendidikan didaerah tersebut masih relative rendah, tapi masyarakat bekerja sama untuk membangun daerah tersebut. Atraksi wisata. Berdasarkan pengamatan dilapangan, daya tarik objek wisata di Pengudang Bintang Mangrove iniyang utama adalah fenomena alam dan didukung daya tarik tambahan yaitu menambak ikan, menangkap ketam dengan bubu dan berkunjung ke salah satu rumah yang menampilkan keunikan tersendiri. Hal-hal seperti itu menjadi hal yang baru dan menarik bagi wisatawan.

Namun permasalahannya, adanya potensi tersebut belum bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, tetap saja pihak swasta masih unggul dalam pariwisata di Desa Pengudang ini. Usaha masyarakat masih belum dapat mengimbangi pariwisata. Seperti yang diketahui di Desa Pengudang sendiri memiliki potensi wisata yang tidak ada di Lagoi, seperti mangrove dan adanya padang lamun, kemudian di Desa ini juga merupakan kawasan desa Dugong adalah hewan langka yang mana makanannya. Kemudian di Desa ini masyarakat juga

harusnya bisa snorkeling, dengan harga yang murah, dan jauh dari harga yang ditawarkan pengelola lagoi. Hanya berkisar 250.000 hingga 400.000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi masyarakat desa dalam mengembangkan objek wisata guna meningkatkan daya saing di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan

II. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik yang mengacu kepada metode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif, Model analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) yaitu: ” (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi . Komponen dalam analisis data: Reduksi Data. Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Penyajian Data. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasainya dan tidak terbenam dalam setumpuk data. Verifikasi (Menarik Kesimpulan). Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

III. Hasil dan Pembahasan

Jika desa wisata digalakkan secara optimal, mengingat suatu aktivitas pariwisata selalu mengandung unsur-unsur: pengelola, atraksi, transportasi, dan konsumsi, yang berarti mengandung dukungan tenaga kerja dari berbagai bidang. Dengan tegas desa wisata dapat mengurangi pengangguran. Dalam konstruksi Robot (2001: 4) setiap desa yang menyelenggarakan program desa wisata harus mengusahakan faktor-faktor pendukung untuk mendampingi objek wisata yang diunggulkan. Faktor-faktor pendukung itu antara lain sarana transportasi, akomodasi, konsumsi, dan toko cinderamata khas desa setempat yang harus disiapkan. Jika demikian, desa wisata menjadi benar-benar representatif, dan siap dikunjungi oleh para wisatawan terutama berasal dari mancanegara. Jika program desa wisata telah mengandung unsur-unsur tersebut tentu akan menjadi perekonomian kerakyatan yang memadai. Dengan demikian perputaran uang kita tidak keluar, tetapi di dalam negeri sendiri, dan tentu untuk kesejahteraan masyarakat sendiri. Berkaitan dengan krisis ekonomi global, sesungguhnya program desa wisata dapat dijadikan sebagai perlawanan untuk menangkis imbas krisis ekonomi global yang sulit dicari kapan penyelesaiannya. Namun untuk jalan yang ada di Desa Pengudang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah, pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya

Jika dilihat sarana pariwisata di Desa Pengudang sangat kurang khususnya Kejasama tersebut yang mana bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata di Desa Pengudang serta nantinya akan memberikan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisata di Desa Pengudang. Desa Pengudang sangat dikenal dengan wisata baharinya yaitu mangrove yang mana hal ini tentunya memberikan ciri khas tersendiri bagi Desa Pengudang untuk dikunjungi oleh wisatawan baik itu dari berbagai daerah maupun dari mancanegara yang nantinya memberikan keuntungan bagi Kabupaten Bintan,

Masyarakat merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti bekerja sama dengan beberapa penyedia event di Kabupaten Bintan, bekerjasama dengan perusahaan travel. Peningkatan kunjungan wisata sangatlah penting untuk dilakukan guna meningkatkan potensi daerah, hal ini dikarenakan dengan adanya kunjungan wisata maka daerah khususnya Kabupaten Bintan dapat berpotensi untuk menjadi kota wisata dengan daerah wisata yang dimiliki. Hal ini juga sangat diperlukan dengan meningkatkan kerja sama antara pihak Dinas Pariwisata dengan masyarakat dan pihak swasta untuk meningkatkan kunjungan wisata daerah.

1. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata. Dalam dimensi Obyek dan daya tarik wisata ditemukan bahwa untuk jalan yang ada di Desa Pengudang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah, pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui untuk jalan selama ini masih sangat perlu perhatian karena masih banyak jalan di Desa Pengudang ini yang rusak, tamu maupun wisatawan masih banyak yang mengeluhkan hal tersebut. Pembangunan pariwisata juga mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tempat atau wilayah, jalan raya, dan infrastruktur pendukungnya, dan tentunya semua hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Strategi yang saat dilakukan adalah : Mengumpulkan swadaya dari masyarakat, dimana masyarakat ikut membantu dalam pembangunan dan perbaikan di Desa Pengudang. Mengupayakan kepada pemerintah daerah, meminta bantuan pemerintah daerah khususnya dalam pendanaan dan bantuan perbaikan dan penambahan fasilitas sarana prasarana

2. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Ditemukan bahwa di Desa Pengudang sudah ada beberapa homestay, kemudian transportasi, fasilitas umum, hal ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk dapat meningkatkan potensi wisata daerah dan kunjungan wisatawan ke daerah Desa Pengudang, seperti kerjasama dalam bidang promosi, bantuan perbaikan sarana wisata di Desa Pengudang oleh pihak swasta atau pengelola hotel di dekat Desa Pengudang. Kerjasama dalam bentuk memajukan wisata yang ada di daerah baik dalam bentuk penyediaan dana khusus untuk memajukan pariwisata dengan pembangunan infrastruktur maupun untuk promosi daerah wisata. Pemerintah membangun pelabuhan, membangun dan memperbaiki jalan untuk mempermudah akses menuju ke tempat wisata.

3. Tata laksana (infrastruktur)

Tata laksana (infrastruktur) adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah seperti: Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai. Ditemukan bahwa pembangunan fisik yang terlihat saat ini adalah pembangunan jalan saja, kalau untuk pembangunan lainnya apalagi yang mendukung wisata sangat minim, bahkan tidak ada, karena selama ini pembangunan untuk wisata dibangun secara mandiri bagi masyarakat yang mau memanfaatkan peluang tersebut. pembangunan di Desa Pengudang sebenarnya sudah dilakukan, namun perlu ada perhatian khusus untuk mendukung pengembangan wisata di desa ini. Banyak hal menguntungkan dengan adanya kegiatan kepariwisataan, memberikan beberapa potensi yang bisa diuntungkan antara

lain; menciptakan keseimbangan perdagangan yang cukup baik, menciptakan kesempatan kerja baru, mempromosikan produksi lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah, memberikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat, membantu mengembangkan pada suatu daerah tertentu, memberi rangsangan terhadap terjadinya permintaan lokal. Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di desa dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa seperti penambahan sarana jalan setapak, penyediaan MCK, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lebih

4. Masyarakat (lingkungan)

Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan. Peningkatan kunjungan wisata merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh masyarakat karena dengan begitu maka akan memberikan dampak keberhasilan pengembangan pariwisata ini. Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas pula dari unsur masyarakat tempatan yang mana sangat berperan untuk memberikan terhadap potensi wisata yang ada di Desa Pengudang, ditemukan bahwa masyarakat sudah mengupayakan untuk membangun kedekatan terhadap wisatawan dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pameran-pameran yang mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Pengudang yang nantinya akan menarik wisatawan luar. Pendekatan terhadap masyarakat perlu dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata hal ini dikarenakan masyarakat merupakan salah satu sasaran untuk membangun potensi pariwisata di Desa Pengudang. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak dinas maka akan memberikan dampak keramaian yang memberikan kemeriahan terhadap kegiatan yang dilakukan di Desa Pengudang. Peningkatan kunjungan wisata juga dengan sendirinya akan meningkat ketika pendekatan dengan masyarakat dilakukan yang mana nantinya diharapkan masyarakat dapat memberikan informasi terhadap warga di luar Kabupaten Kepulauan Bintan baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri yang memberikan ketertarikan tersendiri untuk dapat mengunjungi Desa Pengudang, masyarakat sudah mengupayakan untuk membangun kedekatan terhadap wisatawan dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pameran-pameran yang mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Pengudang yang nantinya akan menarik wisatawan luar.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Guna Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan) belum optimal hal ini karena ditemukan bahwa masyarakat desa Teluk Sebong sudah mengembangkan objek wisata sudah baik dengan beberapa strategi yaitu sudah ada usaha wisata yang di kelola oleh masyarakat, mereka melakukannya secara mandiri, dan atas inisiatif sendiri, kemudian terdapat beberapa kegiatan dan agenda yang sudah disusun untuk membuat acara yang berhubungan dengan peningkatan potensi wisata Desa Pengudang.

Namun ada beberapa yang masih perlu diperhatikan hal ini diuraikan sebagai berikut Obyek dan daya tarik wisata, ditemukan bahwa untuk jalan yang ada di Desa Pengudang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah, pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Sarana wisata ditemukan bahwa di Desa Pengudang sudah ada beberapa homestay, kemudian transportasi, fasilitas umum, hal ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk dapat meningkatkan potensi wisata daerah dan kunjungan wisatawan ke daerah Desa Pengudang, seperti kerjasama dalam bidang promosi, bantuan perbaikan sarana wisata di Desa Pengudang oleh pihak

swasta atau pengelola hotel di dekat Desa Pengudang. Tata laksana (infrastruktur) ditemukan bahwa pembangunan fisik yang terlihat saat ini adalah pembangunan jalan saja, kalau untuk pembangunan lainnya apalagi yang mendukung wisata sangat minim, bahkan saya lihat tidak ada, karena selama ini pembangunan untuk wisata dibangun secara mandiri bagi masyarakat yang mau memanfaatkan peluang tersebut. Masyarakat (lingkungan) ditemukan bahwa masyarakat sudah mengupayakan untuk membangun kedekatan terhadap wisatawan dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pameran-pameran yang mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Pengudang yang nantinya akan menarik wisatawan luar

V. Daftar Pustaka

- Broyson, J. M. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategi, Buku 1 Ed. 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Gomes. (2007). *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunawan, J. (1999). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Heri. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati*.
- Hermawan, H. (2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol. 1 No. 2 Desember 2015. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*.
- Hewood, K. &. (2008). *Strategic Market Management Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, M. (2011). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Tourism And Hospitality Essentials, 1*.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikas*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. (2006a). *Metodologi penelitian. Kualitatif Sasial*.
- Moleong, L. (2006b). *Metodologi penelitian Kualitatif. Kualitatif Sasial, 31–44*. Retrieved from http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf
- Mulyadi, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*.
- Nasution, F. A. (2009). *Pemerintah Daerah dan Sumber – Sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT. Softmedia.
- Nurmayasari, D. (2017). *Strategi Kelompok Sadara Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*.
- Nuryanti. (1994). *Matching dan adjusment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan*.
- Poerwandari. (2008). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Porter, M. E. (2007). *Strategi Bersaing (Competitive strategy)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Rahayu, E. (2015). *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Minat Khusus Gua Paesan di Desa Tambakromo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, A. (2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: E-Learning Unesa.
- Suwantoro. (2004a). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: ANDI.
- Suwantoro, G. (2004b). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Yudha, T. (2014). *Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata pada Studi Kasus Pada Pelaku Pariwisata di Wisata Alam Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa*

Tengah.

Undang – undang dan Peraturan Pemerintah :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Sumber daya dan modal

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

Peraturan Pemerintah No.24/1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah

Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

Website :

<http://canggudesawisata.blogspot.co.id>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/328>

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/44170/Strategi-Pengembangan-Obyek-dan-Daya-Tarik-Wisata-Studi-Kasus-Pada-Pelaku-Pariwisata-di-Wisata-Alam-Selo-Kecamatan-Selo-Kabupaten-Boyolali-Provinsi-Jawa-Tengah>

<http://eprints.uny.ac.id/25490/>

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18711>

<http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/7993/1/AGUS%20MULYADI>.

<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>